

KEMAMPUAN PELAFALAN FONEM VOKAL ANAK DISABILITAS AUTISME: STUDI KASUS JR DAN FH DI SLB SPECIAL SCHOOL SALSABILA TUBAN (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

Qothrun Nada^{1*}, Wahyu Mulyani²

^{1,2} Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

* Email: qothrunna599@gmail.com

ABSTRAK

Pelafalan fonem vokal dapat meningkatkan belajar anak terutama pada anak disabilitas autisme. Kemampuan pelafalan fonem vokal sangat bagus bagi anak disabilitas autisme yang belum mampu melafalkan fonem vokal dengan tepat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme di SLB Special School Salsabila Tuban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme. Metode pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara guru dan murid, dokumentasi dengan merekam suara dan simak catat. Subjek penelitian ada dua siswa yang mengalami disabilitas autisme diambil secara acak jatuh pada kelas satu dan empat, masing-masing satu anak. Tempat di SLB Special School Salsabila, Jl. AKBP Suroko No. 46, Kebonsari, Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62317. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme. Hasil penelitian yang didapat tentang kemampuan pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme dengan melafalkan vokal [a], [i], [u], [e] dan [o] sehingga, anak dapat belajar secara terus-menerus hingga dikatakan kategori baik. pelafalan fonem vokal setiap anak berbeda, sehingga pelafalan fonem vokal JR dan FH juga berbeda. Karena JR belum mampu melafalkan kosa kata dalam bentuk bahasa inggris tetapi FH mampu melafalkan fonem vokal dengan bahasa inggris. Kesimpulan dalam penelitian ini, kemampuan pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme dapat dilihat bagaimana JR dan FH mengucapkan kosa kata dengan pelafalan fonem vokal sudah tepat atau belum.

Kata Kunci: pelafalan fonem vokal; disabilitas autisme

PENDAHULUAN

Berbicara adalah salah satu keterampilan dalam pengucapan atau bunyi yang keluar dari mulutnya. Menurut Tarigan (2008:3) berbicara merupakan salah satu keterampilan pengucapan dalam berbahasa yang semakin meningkat dalam kehidupan anak. Anak disabilitas merupakan suatu penyimpangan secara kuasa pada anak yang memiliki keterbatasan atau kelebihan tersendiri dari kondisi rata-rata anak normal pada umumnya, mulai dari fisik, mental, perilaku sosial yang disebabkan adanya hambatan dalam berfikir, pendengaran dan gerakan anak yang memiliki kelebihan dan kekurangan (Atmaja dalam Wahyu Mulyani, 2021: 202). Sedangkan Disabilitas atau berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami gangguan secara fisik, mental diri, suka teriak-teriak sendiri dan harus diberi pengetahuan secara khusus di sekolah (Atmaja dalam Wahyu mulyani, 2021:199-200). Dalam penelitian ini memfokuskan pada anak disabilitas autisme yang ada di SLB Special School Salsabila Tuban, tentang kemampuan pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme. Anak disabilitas autisme yang dimaksud yaitu anak yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan perilaku.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Atmaja (dalam Wahyu Mulyani, 2021: 220) yang mengatakan bahwa autisme merupakan salah satu anak yang mengalami hambatan atau kelambatan perkembangan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman maupun orang lain. Kresna Mulyadi (2016: 12) autisme adalah anak yang mengalami gangguan berkomunikasi, interaksi antara teman, pola pikir anak, susah diatur dan tidak mudah menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu, anak disabilitas autisme mengalami kurang percaya diri dan selalu menutup diri. Anak disabilitas autisme memiliki beberapa pelafalan fonem vokal yaitu [a], [i], [u], [e] dan [o], sehingga peneliti tertarik untuk dijadikan objek penelitian. Objek penelitian difokuskan pada pelafalan fonem vokal anak

disabilitas autisme. Fonem vokal adalah bunyi yang ditandai dengan adanya hambatan (udara yang keluar tidak ada hambatan) segmen fonem vokal yang mempunyai bunyi nyaring.

Penelitian ini membahas mengenai pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme di SLB Special School Salsabila Tuban dengan menganalisis beberapa kata yang diucapkan oleh JR dan FH, mereka mampu mengucapkan beberapa angka atau berhitung satu sampai sepuluh dan menebak warna. JR mampu berbicara dengan jelas dan bagus, namun saat tantrum bicaranya tidak bisa dikendalikan, sedangkan FH juga mampu mengucapkan angka dan warna dengan menggunakan bahasa inggris. Terdapat perbedaan antara kedua siswa tersebut untuk JR belum mampu mengucapkan bahasa atau kata dengan menggunakan bahasa inggris namun bisa mengucapkan huruf abjad dengan baik, sedangkan FH mampu berbicara menggunakan bahasa inggris dengan baik karena sering dilatih pada saat di rumah dengan menonton video kartun di youtube yang menggunakan kosa kata bahasa inggris, sehingga mampu menghafalkan kosa kata bahasa inggris dengan baik dan lancar. JR dan FH dapat berbahasa dengan baik dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga peneliti menjadikan objek dengan menganalisis fonem vokal.

Menurut Setyadi dan Djoko Wasisto (2018: 26) fonem adalah suatu bahasa yang terkecil dengan adanya makna yang ada dalam unsur kalimat atau kata tersebut. Sedangkan Vokal merupakan salah satu bunyi bahasa yang dapat dihasilkan setelah diujarkan oleh seseorang atau anak yang dapat dilafalkan melalui lidah terbuka, secara vertical dan horizontal dan bentuk mulut.

Berdasarkan paparan diatas maka penelitin ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme. Manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan pada orang tua yang memiliki anak disabilitas autisme dan guru yang mengajar dapat memfasilitator yang baik, dan agar menjadikan tauladan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif tentang pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme di SLB Special School Salsabila Tuban. Metode merupakan suatu cara untuk memahami dan dapat memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti dengan berbagai teknik-teknik (Mahsum, 2016: 111). Data ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk mencari data pengetahuan atau ilmu pengetahuan untuk mendapatkan hasil penelitian pada satu tempat dan waktu tertentu. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan secara filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti suatu obyek yang alamiah dengan melakukan penelitian lapangan guna mencari data yang bersifat induktif atau kualitatif.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016: 193) adalah salah satu tahap dalam penelitian yang dikumpulkan secara sistematis yang bertujuan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara guru dan murid, dokumentasi dengan cara merekam suara siswa dan simak catat. Sampel penelitian ini menggunakan teknik secara acak atau bisa juga langsung disebut studi kasus. Menurut Sugiyono (2017: 118) sampel adalah salah satu bagian dari jumlah data dan karakteristik yang diambil dari beberapa jumlah populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik acak atau random sampling. Random sampling adalah salah satu teknik untuk pengambilan data sampel yang dilakukan secara acak atau undian (Sugiyono 2019: 129).

Subjek penelitian ini diambil secara acak melalui undian yaitu dengan menjatuhkan satu nama dari kelas satu dan satu anak dari kelas empat. Jadi, subjek penelitian ada empat siswa yang mengalami disabilitas autisme. Nama-nama siswa yang diambil secara acak untuk diteliti yakni JR dan FK. Tempat di SLB Special School Salsabila, Jl. AKBP Suroko No. 46, Kebonsari, Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62317. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk membahas pelafalan fonem vokal siswa kelas satu dan kelas empat.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010: 335) adalah salah satu bagian dari proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif tentang pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme di SLB Special School Salsabila Tuban. Sudaryanto (2015:28) fonem vokal yang ada kaitannya dengan pembentukan satuan lingual yang terdapat bunyi, silabe, kata, kalimat, dan unsure lainnya, akan kelihatan bahwa orang berbicara akan berbeda-beda dalam vokalnya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak disabilitas merupakan anak yang mengalami gangguan secara fisik, mental diri, suka tantrum atau teriak-teriak sendiri dan perlunya didikan dalam pengetahuan secara khusus di sekolah (Atmaja dalam Wahyu Mulyani 2021: 202). Pada anak disabilitas dalam penelitian ini meneliti anak disabilitas autisme yang berjudul “Kemampuan Pelafalan Fonem Vokal Anak Disabilitas Autisme: Studi Kasus Pada JR dan FH di SLB Special School Salsabila Tuban (Kajian Psikolinguistik)”.

Dalam hal ini hasil penelitian yang diambil dari SLB Special School Salsabila Tuban ada dua siswa yaitu dengan deskripsi data, sebagai berikut:

1. Nama : JR
 Umur : 8 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Kelas : 1 SD
 Agama : Islam
 Alamat : Plumpang
 Ketunaan : Autisme

2. Nama : FH)
 Umur : 11 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Kelas : 4 SD
 Agama : Islam
 Alamat : Tuban
 Ketunaan : Autisme

Tabel 1. Pelafalan Konsonan dan Vokal Anak Disabilitas Autisme: pada JR Di SLB Special School Salsabila Tuban

No	Nama	Kata	Pelafalan	Vokal	Konsonan
1	JR	Satu	Satu	[a]	-
2		Dua	Dua	[u]	-
3		Tiga	Tiga	[i]	-
4		Empat	Empat	[é]	-
5		Lima	Lema	[è]	-
6		Enam	Enam	[ê]	-
7		Tujuh	Tujuk	[u]	[k]
8		Delapan	Delapan	[é]	-
9		Sembilan	Sembilan	[ê]	-
10		Sepuluh	Supuluh	[u]	-
11		Biru	Bilu	[i]	[l]
12		Merah	Melah	[é]	-
13		Hijau	Hijau	[i]	-
14		Hitam	Hitam	[i]	-
15		Merah muda	Mela muda	[é]	[l]
16		Sudah	Cudah	[u]	[c]
17		Mama	Mamah	[a]	[h]
18		Papa	Papah	[a]	[h]
19		Tidak mau	Emoh	[è]	-
20		Pesawat	Pesawat	[ê]	[p]
21		Apa itu	Batatu	[a]	[b]
22		Ingat-ingat	Ingat-ingat	[i]	-
23		Kawan-kawan	Kahwan-kahwan	[a]	[h]

Tabel 2. Pelafalan Konsonan dan Vokal Anak Disabilitas Autisme: pada FH Di SLB Special School Salsabila Tuban

No	Nama	Kata	Pelafalan	Vokal	Konsonan
1	FH	Kawan-kawan	Kawan-kawan	[a]	-
2		Bisa	Bisa	[i]	-
3		Little (kecil)	Litder	[i]	[d]
4		Big (besar)	Bit	[i]	[t]
5		Cat (kucing)	Chat	[a]	[h]
6		Rabbit (kelinci)	Rabbit	[a]	-
7		One (satu)	One	[o]	-
8		Two (dua)	Two	[o]	-
9		Three (tiga)	There	[è]	-
10		Four (empat)	Four	[o]	-
11		Five (lima)	Five	[i]	-
12		Six (enam)	Six	[i]	-
13		Seven (tujuh)	Seven	[è]	-
14		Eigh (delapan)	Eigh	[é]	-
15		Nine	Nine	[i]	-
16		Ten	Ten	[é]	-

Pembahasan

Pada bagian ini dapat dipaparkan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, sehingga data yang ada dapat menjadi bukti bahwa kemampuan pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme di SLB Special School Salsabila Tuban sebagai berikut.

Bunyi-bunyi vokal yang dihasilkan oleh JR dan FH dapat dikatakan sempurna, karena mampu mengucapkan semua vokal yaitu [a], [i], [u], [e], dan [o] dalam bahasa Indonesia dan untuk FH mampu menggunakan bahasa Inggris dalam bunyi vokal. Berdasarkan tabel di atas, JR dapat dikatakan mampu melafalkan bunyi vokal dengan baik dan setiap kata masing-masing dapat menempati distribusi dan silabe (suku kata) terbuka dan tertutup. Hal ini dapat dibuktikan, sebagai berikut.

Pada pelafalan vokal [a] oleh JR, mampu menggunakan bahasa dengan bahasa Indonesia dengan benar yaitu dapat dilihat pada kata *satu* diucapkan tetap menjadi kata [satu] pada suku awal dan silabe terbuka, pelafalan JR pada vokal [a] dapat dilafalkan menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup. Pelafalannya menjadi [ə] sehingga kata *satu* [sətu] dapat diartikan normal dalam pelafalannya dengan suku tenggah dan silabe tertutup. Pelafalan pada kata *mama* [məməh], kata *papa* [pəpəh] dan kata *kawan-kawan* [kəhwən-kəhwən] dengan suku tenggah dan silabe terbuka.

Vokal [u] yang dilafalkan JR terdapat persamaan dengan vokal [i], dengan kata [dua] diucapkan tetap menjadi kata [dua] pada suku awal dan juga silabe tertutup. Vokal [u] dengan silabe terbuka dilafalkan dengan bunyi [u] tinggi atas pada kata *dua* [dua], *hijau* [hijau]. Pada silabe tertutup pelafalannya menjadi *tujuh* [tuju?], *sepuluh* [sepUluh], *biru* [bilU], kata *sudah* [cudah] dan kata *apa itu* [batatU]. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan pelafalan vokal [u] menjadi vokal berupa [u] dan [U] yang disebut dalam kategori normal.

Vokal [i] yang dilafalkan oleh JR dengan kata [tiga] diucapkan tetap menjadi kata [tiga] pada suku awal tertutup dan silabanya terbuka. Pelafalan vokal [i] terdapat pelafalan yang ada variasi bunyi yang diakibatkan oleh faktor bunyi dalam sebuah kata. Vokal [i] dengan silabe yang terbuka dilafalkan dengan bunyi [i] yang tinggi atas, seperti JR melafalkan kata *hijau* [hijau] dan kata *hitam* [hitam]. Vokal [i] dengan silabe yang tertutup maka pelafalannya menjadi [I] tinggi bawah, seperti JR melafalkan kata *ingat-ingat* [Ingat-Ingat]. Pada vokal [i] dapat dikatakan bahwa dalam pelafalan bunyi [i?] tetap dilafalkan [i] dan berupa [i] tinggi.

Bunyi vokal [e] pada kata *empat*, *enam*, *delapan*, *sembilan*, *merah*, *mela muda* dan *pesawat*. Berdasarkan tinggi rendahnya bunyi-bunyi vokal, vokal vokal [e] dibedakan menjadi tiga, yaitu vokal [e] sedang atas, vokal [ə] sedang tengah, dan vokal [é] sedang bawah. Kata *empat* pelafalannya [empat], kata *sembilan* pelafalannya yaitu [səmbilan], kata *enam* pelafalannya [enam], kata *merah*

dilafalkan menjadi [mərah], kata *mela muda* pelafalannya [məla muda] dan kata *pesawat* dapat dilafalkan [pəsawat].

Berdasarkan tabel di atas, FH dapat dikatakan mampu melafalkan bunyi vokal, sebagai berikut:

Bunyi vokal [a] yang dilafalkan oleh FH bahwa vokal [a] dengan posisi silabel tertutup pelafalannya menjadi [ə] dapat dilihat pada kata *kawan-kawan* dilafalkan [kəwən-kəwən], kata *cat* dilafalkan [chət] dan kata *rabbit* dilafalkan oleh FH [rəbbit].

Bunyi vokal [i] pada pelafalan FH dalam pelafalannya terdapat penambahan bunyi global jika ada. Vokal [i] dengan silabe terbuka tetap dilafalkan tertutup maka pelafalannya menjadi [I] tinggi bawah. Kata *bisa* dilafalkan [bisa], kata *little* dilafalkan [lItder], kata *big* dapat dilafalkan [bit], kata *five* dilafalkan [fıve], dan kata *six* dilafalkan [sıx] sesuai dengan vokal tertutup.

Vokal [e] dengan kata [three] diucapkan menjadi kata [there] pada suku kata awal dan silabanya tertutup. Berdasarkan tinggi rendahnya bunyi-bunyi vokal [e] dibedakan menjadi tiga, yaitu vokal [e] sedang atas, vokal [ə] sedang tengah, dan vokal [ɛ] sedang bawah. Kata *three* dapat dilafalkan [thərə], kata *seven* dilafalkan [səvən], kata *eight* dilafalkan [eıgh] dan kata *ten* dapat dilafalkan [tən].

Bunyi vokal [o] dengan kata [one] diucapkan tetap menjadi kata [one] pada suku kata awal dan silabe tertutup. Berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah vokal [o] juga dibedakan menjadi dua yaitu bunyi vokal [o] sedang atas dan bunyi vokal [ɔ] sedang bawah. Bunyi vokal [o] FH dapat dikatakan sedang bawah yaitu pada kata *one* dilafalkan [ɔne], kata *two* dilafalkan [twɔ], kata *four* dilafalkan [fɔur]. Vokal [o] tersebut dapat dikatakan vokal yang masih normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan dan analisis di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan. Fonem vokal merupakan salah satu bunyi bahasa yang membentuk suatu kata dan memiliki arti. yang diterapkan kedua siswa antara kelas satu dan kelas empat umumnya tepat pada huruf vokal [a], [i], [u], [e], dan [o]. Beberapa fonem vokal tersebut mampu menguraikan atau mengelompokkan antara fonem vokal tersebut dengan baik.

Kedua siswa antara kelas satu dan kelas empat dapat menemukan kemampuan pelafalan fonem vokal anak disabilitas autisme di SLB Special School Salsabila Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, A. N., & Widiartanto, W. (2019). Pengaruh online customer review dan online customer rating terhadap keputusan pembelian melalui marketplace Shopee. (Studi pada mahasiswa aktif FISIP Undip). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(2), 55-66.
- Azizah, V. N. (2022). Pengaruh Kualitas Makanan, Cita Rasa, Pelayanan, Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan (Study Kasus pada Bubur Ayam Di Kemayoran) (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Faizy, C. B., Lestari, R. W., Roviati, D. D., & Bagaskara, G. A. (2023). Model Pengajaran Untuk Anak Autisme Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Homogen Antarjenjang Di Slb Tunas Mulya Surabaya. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 150-154.
- Hasanah, S. L., Fatimah, A., & Maryani, K. (2021). Keterbacaan Visual Media Buku Cerita Fabel “Kura-kura Sang Juara”. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 26-32.
- Hidayati, N. (2021). Implementasi Pembelajaran PAI Bagi Tunalaras Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(02), 111-122.
- Juwita, I., Manissha, Z., Supriyanto, J., Sari, K., Praboyo, A., Sagita, P., ... & Oktarina, O. (2020). Manajemen Ektrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sma Negeri 2 Mendo Barat. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1), 52-60.
- Mahsun, M. S. (2005). *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.

- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sari, S. P. (2018). Efektivitas Metode Aba Dan Pecs Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pada Siswa Autis Di Kelas 1 Sdlb Sungai Paring. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019, April). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).
- Setyadi, A. (2018). Pasangan Minimal” Fonem Alat “Permainan Bahasa. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13 (3), 405-417.
- Sudaryanto, D. P. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis Bahasa* [Method and technique of language study].
- Sumanti, A. A. S., Putri, N. L., & Wantah, M. E. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Frater Don Bosco Tomohon: Indonesia. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 27-34.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75-89.